

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang otomatis menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci mereka. Islam merupakan agama yang memiliki motto *rahmatan lil'aalamin*, yang di dalamnya terdapat berbagai tuntunan, ajaran dan pula syariat untuk menjalin kehidupan. Berbagai syariat, baik berupa berperilaku serta berhubungan yang baik kepada Allah dan sesama makhluk hidup yang ada di dunia ini, dan semuanya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Dalam upaya memahami syariat dalam Islam, maka kuncinya adalah memahami kandungan Al-Qur'an.¹ Namun realitanya, dalam kehidupan sehari-hari terdapat berbagai factor yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memahami kandungan Al-Qur'an, diantaranya adalah minimnya day abaca umat Muslim terhadap Al-Qur'an. Jika dipahami, hal ini merupakan kunci utama dalam memahami Al-Qur'an.

Dalam agama Islam sangat penting pendidikan yang dimulai sejak dini yang harus ditanamkan dalam

¹ Alivia Dewi Nurochmah, Ghiast Nabila, Matnur Ritonga. "Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak Di TPQ Ar-Rahmah," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 09 (2022), Hal 1842.

keluarga agar memiliki generasi yang paham akan isi Al-Qur'an sehingga bisa membangun generasi yang sesuai dengan syari'at Islam. Sebagai sumber ajaran yang komprehensif, maka keberadaan Al-Qur'an sangat dibutuhkan manusia. Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang membacanya adalah ibadah.² Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Allah berfirman

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S.Yunus : 57).³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman atau pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib

² Saupian Sauri et al., "Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Dusun Lelenggek Desa Suntalangu," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 01 (2021), Hal 54-55.

³ Ustadz H. Fahrur Rozi Abdillah Al-Hafiz, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ed. oleh Ustadz Agus Salim Hasanudin Setiawati (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), Q.S Yunus : 57, hal 215.

mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun membaca Al-Qur'an hukumnya disyariatkan dan disunnahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan menghatamkan setiap bulan. Melihat pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan perkembangan manusia, maka dari itu menulis, membaca, serta memahami Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap manusia. Mempelajari Al-Qur'an itu merupakan keharusan bagi setiap umat Islam mulai dari membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang disukai Allah, sehingga seorang muslim memiliki hati yang hidup dan diterangi dengan petunjuk Allah.

Agama Islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang pandai, maka umat Islam harus menuntut ilmu, karena ilmu adalah sebuah bekal untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Diera sekarang ini, banyak kita jumpai masyarakat muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an diakuinya sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh Ketua Yayasan Indonesia Mengaji Komjen Pol Syafruddin menyampaikan 65 persen dari jumlah penduduk Indonesia beragama Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an. Data ini mengacu pada kajian dan penelitian mendalam oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda Islam.

Dalam kesempatan itu, Syafruddin mengutip data World Population Review yang menyebut hasil sensus penduduk 2020 yang menyampaikan jumlah penduduk Indonesia 273.500.000 jiwa.⁴

Dari jumlah ini, persentase umat Islam, yakni 87,2 persen atau setara 229 juta jiwa sehingga Indonesia menjadi negara dengan penduduk Islam terbanyak di dunia. Berdasarkan data tersebut, beberapa organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda melakukan penelitian yang mendalam tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Muslim Indonesia. Alhasil, ditemukan, hanya 35 persen atau sekitar 80 juta penduduk Muslim di Indonesia yang bisa membaca Al-Qur'an.⁵ Hal seperti ini bukanlah perkara yang mengejutkan pada zaman sekarang, karena terjadi benturan antara sekolah formal dengan sekolah non formal, hal ini karena sekolah formal mempunyai wajib belajar bagi anak-anak, meskipun pendidikan nonformal juga sudah didukung oleh Kementerian Agama namun tanggapan atau pandangan masyarakat masih memandang sebelah mata.

Zakiah Darajat menyatakan bahwa “perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh

⁴ Umar Mukhtar dan Ani Nursalikhah, “65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an,” Khazanah.Republika.co.id, 2021, <https://khazanah.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>.

⁵ Mukhtar dan Nursalikhah.

pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada pertumbuhan yang pertama (masa anak umur 0-12 tahun).⁶ Masa usia kanak-kanak merupakan masa yang produktif untuk mendidik dan membimbing mereka dengan pendidikan Al-Qur'an, karena pada masa inilah terjadi pembentukan watak dan karakter yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa yang dituliskan dan dicontohkan. Sebelum menerima gambaran yang negatif, anak perlu dahulu diberikan pendidikan Al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Al-Qur'an tertanam di jiwanya kelak, yang dimulai dengan mempelajari cara membaca dan menghafalkannya, memahami maksudnya, dan mengamalkan isinya.⁷

Oleh karena itu, orang tua, keluarga, masyarakat, serta tokoh agama memiliki peranan penting dalam upaya membiasakan anak berperilaku keagamaan yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Belajar

⁶Adi Putra Ariawan, *“Perkembangan Dan Motivasi Beragama Pada Anak (Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat)”* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009) hal.56-58.

⁷ Alda Khairiyah, *“Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang”*, (Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2021). Hal.1-2.

bisa dilakukan setiap saat, kapanpun dan dimanapun karena belajar tidak hanya di sekolah saja.

Pembelajaran adalah suatu proses atau sistem membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dipandang menjadi dua sudut.⁸ Pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran mempunyai beberapa komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, strategi dan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang merupakan rangkaian upaya guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa

⁸ Ukhti Nugraheni, *“Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di SMP Muhammadiyah Sokaraja”* (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020). Hal. 3.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹ Banyak permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan, misalnya permasalahan kurikulum, pendidik, sarana prasarana, proses pembelajaran.

Peserta didik, orang tua, masyarakat dan lingkungan pendidikan. Namun hal yang paling dominan dibahas di dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Sebagai pendidik guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan membina peserta didik kearah titik maksimal. Agar usaha bimbingan yang dilakukannya itu berhasil, guru perlu menggunakan berbagai metode yang sesuai. khususnya dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, selalu ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menempuh tujuan pengajaran. Kenyataan tersebut merupakan kasus bagi guru yang harus ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya agar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tidak terganggu sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Dalam rangkaian

⁹ Pemerintah Pusat, "Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20" (2003), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala maupun hambatan.

Belajar membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Banyak orang-orang yang menghabiskan waktu dan biaya yang tidak sedikit untuk hal ini. Waktu yang begitu lama dalam proses belajar membaca Al-Qur`an sering kali menimbulkan perasaan bosan, jenuh, putus asa dan malas pada anak-anak. Sebagai salah satu instansi pendidikan Islam, Taman Pendidikan Al-Qur`an mempunyai suatu cara dan pembinaan pendekatan yang bukan hanya semata-mata pengajaran saja, akan tetapi juga dalam pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina anak-anak di TPQ untuk menjadi muslim yang sejati dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana berdasarkan dalam Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007) tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam pasal 24 ayat 1 yang menyebutkan : “Pendidikan Al-Qur`an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca,

menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur`an”.¹⁰

Disisi lain, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di Pendidikan formal saja harapan kelak bisa menjadi orang yang pandai dan intelektual, namun mereka lupa bahwa Pendidikan agama sangat penting. Maka dari itu terselenggarannya pendidikan nonformal dalam bentuk Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan peluang bagi terbentuknya karakter melalui pendidikan karakter yang melibatkan seluruh komponen pendidikan pada anak.¹¹ Kurikulumnya yang diterapkan pada TPQ setara dengan Taman Kanak-kanak (TK) dan RA yaitu menekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Secara umum, Taman Pendidikan Al-Qur`an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur`ani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur`an sebagai pandangan hidup sehari-hari. TPQ sebagai lembaga pendidikan yang melayani

¹⁰ Pemerintah Pusat, “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24 Ayat 1” (2007),<https://peraturan.bpk.go.id/Details/4777>.

¹¹“Taman Pendidikan AlQur`an” Wikipedia,2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an.

dan menyiapkan fasilitas kepada masyarakat untuk memulai proses panjang dalam pendidikan Al-Qur'an. Kenyataan ini membuktikan bahwa pendidikan Al-Qur'an sangatlah erat dengan berbagai fenomena sebagai konsekuensi dari keberadaan TPQ tersebut. Sebelum anak-anak melanjutkan baca tulis ke tingkat Al-Qur'an maka mereka terlebih dahulu belajar menggunakan Iqra' yaitu sebagai perantara untuk mempelajari terlebih dahulu huruf-huruf dasar yaitu huruf hijaiyah yang dari mulai terpisah hingga huruf bersambung.

Firman Allah diperintahkan untuk membaca atau menuntut ilmu sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (QS.Al-Alaq ayat 1).¹²

Dan yang dimaksud dengan perintah membaca ini adalah membaca Al-Qur'an yang diwahyukan kepadanya dan memulainya dengan menyebut nama Allah Sang Pencipta; karena menyebutkan selain-Nya adalah hal yang batil. Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata Iqra' sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu

¹² Ustadz H. Fahrur Rozi Abdillah Al-Hafiz, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, ed. oleh Ustadz Agus Salim Hasanudin Setiawati (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), Q.S Al-Alaq : 1, hal 597.

pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertamakali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.¹³ Seperti wahyu pertama yang di terima Nabi Muhammad SAW yaitu perintah untuk membaca sebagai umat Islam yang berpedoman pada Al-Quran sangat di anjurkan untuk bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Hal ini bisa diketahui berdasarkan observasi awal bersama guru TPQ Al-Huda yang mana mendapatkan data jumlah penduduk di daerah darat sawah. Berkaitan dengan jumlah anak-anak yang belajar di TPQ dan yang tidak belajar di TPQ. Dari data yang didapatkan bahwasannya anak umur 6-12 tahun sebanyak 129 anak yang terdiri dari 43 LK 86 PR sementara yang belajar di TPQ hanya berjumlah 36 peserta didik terdiri dari 21 perempuan dan laki-laki 15 murid.¹⁴ Berdasarkan wawancara awal bersama guru TPQ Al-Huda yaitu Ibu

¹³ Quraish Shihab, "*Membumikan Al-Quran*", (Bandung:Mizan, 1996), Hal. 167

¹⁴ Hasil Observasi Awal, Arsip Desa Darat Sawah Tahun 2023

Sinta Purnama Nengsi, S.Sos.I bahwasannya di tengah kesibukan yang sangat padat, masih banyak orang tua yang sadar akan pentingnya Pendidikan agama bagi anaknya, bahkan tak sedikit yang meluangkan waktunya untuk menghantarkan anak-anaknya mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Huda Desa Darat Sawah Bengkulu Selatan.¹⁵

Namun demikian, berdasarkan observasi sementara di TPQ Al-Huda Desa Darat Sawah Bengkulu Selatan sebagai wadah untuk mengantarkan anak-anak untuk dapat mempelajari dan memahami secara dini tentang Al-Qur'an dengan baik dan benar belum sepenuhnya berhasil banyak problematika yang dihadapi dari mulai kurikulum mengajar, apakah mengikuti dari KEMENAG atau tidak serta kreatifitas pengajar yang mana dalam pengajaran pendidik masih menggunakan cara yang biasa seperti metode dan media yang masih seperti dulu contohnya masih metode ceramah, dan medianya masih menggunakan papan tulis saja, belum sama sekali menggunakan teknologi. Banyak faktor yang membuat mereka tidak kondusif serta lambat dalam menulis dan membaca Al-Qur'an.¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara Bersama Guru TPQ Al-Huda Desa Darat Sawah Tahun 2023

¹⁶ Hasil Observasi Awal, Arsip Desa Darat Sawah Tahun 2023

Untuk itu, peneliti ingin meneliti problematika yang terdapat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Al-Huda Desa Darat Sawah Bengkulu Selatan. Upaya apa yang dilakukan TPQ dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an pada anak-anak, seperti masih kurangnya guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran, anak-anak yang menunggu giliran mengaji sibuk bermain sehingga mengganggu konsentrasi anak lain yang sedang mengaji sehingga proses belajar menjadi kurang kondusif.

Masalah kedisiplinan guru dalam mengajar, sehingga dapat mengajar sesuai jadwal. Anak-anak TPQ juga memerlukan varian atau beragam kegiatan dalam proses pembelajaran, kurangnya fasilitas yang dimiliki seperti buku penunjang dalam belajar Al-Qur'an, media, metode, materi, penilaian, dan lain sebagainya. Untuk itu masih perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Huda. Diantara permasalahan yang ada, peneliti mencoba menguraikannya dengan berbagai pendekatan untuk penyelesaiannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Huda Desa Darat**

Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Huda Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Apa saja problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Huda Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Huda Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Huda Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Huda Desa

Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Untuk mengetahui cara mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Huda Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai problematika serta sebagai penerapan upaya pengajar yang ada di TPQ, para tokoh masyarakat, dan orang tua dalam mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak di TPQ .
 - b. Hasil penelitian dapat memberikan masukan dan sebagai bahan informasi ilmiah khususnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terhadap problematika pembelajaran di TPQ.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pengajar TPQ dapat memberikan manfaat yang bisa dipraktikkan oleh para pengajar di TPQ, yaitu unruk terus berupaya dalam

memperbaiki pembelajaran di TPQ dan melakukan inovasi pembelajaran.

- b. Bagi orang tua , penelitian ini diharapkan dapat menambah Al-Huda Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan memahami pentingnya perhatian orang tua terhadap anak- anak hal ibadah terkhususnya baca tulis Al-Qur'an .
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak di TPQ.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta hasil penelitian dapat dijadikan landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup lebih luas.
- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan atau landasan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

1. Bagian awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, abstraksi.

2. Bagian utama Skripsi

Bagian utama terbagi menjadi bab dan sub bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori yang berisi tentang pembahasan pengertian problematika, pembelajaran, baca dan tulis Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

B. Telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

- C. Telaan penelitian yang berisi tentang kerangka berfikir yang menyebutkan kerangka dari pembahasan yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi agar sistematis, bab metode penelitian meliputi :

- A. Pendekatan dan jenis penelitian
- B. Tempat dan waktu penelitian
- C. Subjek dan objek penelitian
- D. Teknik pengumpulan data
- E. Teknik keabsahan data
- F. Teknik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa secara kualitatif, agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

- A. Hasil penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan sara berisi jalan keluar untuk mengatasi asalah dan kelemahan yang ada. Sara ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3. Bagian akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

